

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan sebelumnya maka disimpulkan sebagai berikut:

1. Model asesmen autentik yang dikembangkan adalah model instrumen penilaian untuk menilai keterampilan berbicara peserta didik. Produk model asesmen autentik dilengkapi dengan perangkat buku model, buku pedoman guru dan instrumen penilaian yang telah divalidasi kelayakannya oleh ahli evaluasi, ahli materi, ahli bahasa dan praktisi pendidikan kemudian dilakukan ujicoba perorangan, kelompok kecil dan kelompok lapangan menunjukkan produk yang dikembangkan layak digunakan.
2. Hasil pengujian validitas instrumen penilaian keterampilan berbicara dengan rumus Aiken dan *product moment correlation* menunjukkan secara keseluruhan butir instrumen valid.
3. Hasil pengujian reliabilitas instrumen penilaian keterampilan berbicara dengan menghitung koefisien reliabilitas interrater (antar penilai) diperoleh harga koefisien reliabilitas sebesar 0,82. Selanjutnya hasil pengujian reliabilitas instrumen penilaian keterampilan berbicara dengan rumus Alpha Cronbach menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0,86. Koefisien reliabilitas 0,82 dan 0,86 menunjukkan reliabilitas yang tinggi, hal ini bermakna yang bermakna instrumen penilaian keterampilan peserta yang dikembangkan adalah reliabel.

4. Model asesmen autentik keterampilan berbicara yang dikembangkan terbukti efektif untuk meningkatkan capaian hasil belajar keterampilan berbicara peserta didik dengan koefisien N-Gain 0,42 kategori sedang.
5. Model asesmen autentik keterampilan berbicara yang dikembangkan memiliki tingkat kepraktisan dengan skor 2,92 kategori praktis perlu perbaikan pada ujicoba pertama dan skor 3,50 kategori sangat praktis pada ujicoba kedua.

5.2. Implikasi

Beberapa implikasi dapat penulis sampaikan berdasarkan temuan penelitian sebagai berikut:

5.2.1 Implikasi Teoretis

Model instrumen penilaian keterampilan berbicara dapat dijadikan sebagai paradigma baru dalam penilaian kompetensi keterampilan berbicara peserta didik. Dalam hal ini hasil yang diperoleh dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan capaian hasil belajar kompetensi keterampilan berbicara melalui penerapan model instrumen penilaian yang dikembangkan. Fakta tersebut memberikan penjelasan dan penegasan bahwa model instrumen penilaian merupakan salah satu faktor yang menjadi perhatian untuk meningkatkan capaian kompetensi keterampilan berbicara peserta didik.

Melalui penerapan model instrumen penilaian yang tepat dapat meningkatkan partisipasi aktif peserta didik secara psikomotorik yang pada gilirannya dapat menggiring keberhasilan dan ketercapaian tujuan pembelajaran

itu sendiri. Dengan demikian konsekuensinya apabila model instrumen penilaian yang kurang tepat maka tentu akan berakibat berkurang pula partisipasi aktif peserta didik.

Konsekuensi logis dari model instrumen penilaian dijadikan sebagai paradigma baru dalam penilaian kompetensi keterampilan berbicara berimplikasi pengembang untuk mendifusikan dan mensosialisasikan model instrumen penilaian ini dan perangkat pendukungnya yaitu buku model, buku pedoman guru dan instrumen penilaian khususnya kepada guru dalam memahami secara teoretis dan praktis model instrumen penilaian. Pengembang melakukan sosialisasi dengan bekerja sama dengan Dinas Pendidikan, sehingga melalui sosialisasi ini diharapkan guru-guru mendapatkan wawasan yang utuh dan komprehensif terkait dengan model instrumen penilaian ini. Sosialisasi dilakukan dengan menargetkan kepada guru akan tumbuhnya kesadaran untuk melahirkan kebijakan untuk menerapkan model instrumen penilaian ini. Difusi model instrumen penilaian ini yang lebih luas lagi jangkauannya dilakukan dengan menerbitkannya pada jurnal internasional.

Model instrumen penilaian yang dikembangkan telah melalui pengujian validasi ahli, ujicoba lapangan, pengujian validitas dan reliabilitas, pengujian keefektifan dan pengujian kepraktisan. Hal ini berimplikasi kepada pengembang lainnya bahwa peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian yang di desain haruslah berorientasi pada keadaan dan kebutuhan pembelajaran.

5.2.2 Implikasi Praktis

Model asesmen autentik dilengkapi dengan buku model, buku pedoman guru dan instrumen penilaian yang merupakan seperangkat pembelajaran yang dapat dimanfaatkan oleh guru dalam pembelajaran dan penilaian kompetensi keterampilan berbicara. Kelengkapan perangkat pembelajaran menjadi sesuatu yang penting dalam mencapai keberhasilan pembelajaran dan penilaian, hal ini berimplikasi kepada guru untuk melengkapi perangkat pembelajaran dan penilaian yang lengkap sehingga capaian tujuan pembelajaran lebih baik.

Kelengkapan perangkat yang terdapat model instrumen penilaian ini berimplikasi kepada guru sebagai pedoman praktis untuk melaksanakan penilaian kompetensi keterampilan berbicara peserta didik. Untuk memberikan pemahaman kepada guru di dalam melaksanakan penilaian dengan menggunakan model instrumen penilaian keterampilan berbicara ini, maka pengembang melakukan difusi dan sosialisasi dengan melibatkan guru-guru secara massal dengan melibatkan Dinas Pendidikan melalui kegiatan seminar dan pelatihan. Melalui sosialisasi ini diharapkan guru dan *stake holder* lainnya mendapatkan pengetahuan dan keterampilan yang utuh dan komprehensif terkait dengan model instrumen penilaian dan yang terpenting *output* dari sosialisasi dan pelatihan tersebut adalah melahirkan kebijakan Dinas Pendidikan dan sekolah untuk menerapkan instrumen penilaian yang dikembangkan di dalam melakukan penilaian kompetensi keterampilan berbicara.

Di samping itu, model instrumen penilaian yang dikembangkan menghasilkan perangkat berupa buku model, buku pedoman guru dan instrumen penilaian. Hal ini memberikan implikasi positif bagi guru untuk meningkatkan capaian kompetensi belajar peserta didiknya karena guru dapat mengakses materi yang terdapat di dalam perangkat tersebut.

Model instrumen penilaian dalam implementasinya terbukti valid dan reliabel serta dilakukan pengujian lapangan yang menunjukkan tingkat keefektifan dan kepraktisan dalam menilai kompetensi keterampilan berbicara peserta didik. Dalam hal ini terdapat perbedaan capaian kompetensi keterampilan berbicara peserta didik sebelum dinilai dengan menggunakan instrumen penilaian yang dikembangkan dengan hasil setelah menggunakan menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini merupakan upaya pengembang berkolaborasi dengan ahli dan praktisi pendidikan dalam hal memvalidasi perangkat pembelajaran dan guru sebagai responden dalam implementasi produk. Proses dan dinamika dalam mendesain instrumen penilaian merupakan upaya kreatif dan positif dalam meningkatkan kualitas dan hasil pembelajaran. Hal ini berimplikasi kepada pengembang lain untuk membangun jejaring atau *team work* dengan pihak terkait agar upaya untuk mendesain dan mengembangkan produk pembelajaran dan penilaian dapat dilakukan di masa mendatang.

Produk model instrumen penilaian yang dikembangkan telah melalui proses validasi tim ahli, ujicoba lapangan, pengujian validitas, pengujian reliabilitas, pengujian keefektifan dan pengujian kepraktisan yang sesuai dengan

kajian kelimuan desain instruksional sehingga produk pengembangan ini dapat dijadikan “*role model*” dalam mendesain instrumen penilaian pada bidang-bidang lainnya bagi pengembang yang memiliki komitmen terhadap peningkatan kualitas pembelajaran dan penilaian. Hal ini memberikan implikasi kepada pengembang lainnya untuk menggunakan segenap kemampuan pengetahuan, kualitas dan hasil kerja dengan tujuan untuk memberikan karya terbaik untuk dapat dimanfaatkan dalam pembelajaran. Implikasi lainnya adalah pemangku kebijakan untuk mensupport pengembang lainnya untuk membuat *team work* pengembangan instrumen penilaian sehingga akan lahir instrumen-instrumen berikutnya yang valid dan reliabel.

5.3 Saran

Saran yang dapat disampaikan terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kepada Dinas Pendidikan disarankan untuk melakukan intervensi khususnya terkait dengan keinginan melahirkan produk pengembangan penilaian yang sesuai dengan karakteristik siswa dan konteks lingkungan dengan memberikan stimulus-stimulus di antaranya stimulus aksesibilitas kepada guru untuk peningkatan kemampuan mendesain penilaian dan tak kalah urgennya adalah stimulus pembiayaan kepada guru untuk dapat mendesain pembelajaran dan penilaiannya.
2. Kepada Kepala sekolah untuk dapat membuat kebijakan untuk mengimplementasikan model penilaian ini sekolah yang dipimpinnya

sehingga hasil penelitian tersebut dapat dijadikan referensi untuk mengembangkan model instrumen penilaian yang lebih komprehensif.

3. Kepada guru disarankan agar dapat menjadikan pengembangan model instrumen penilaian yang peneliti kembangkan ini sebagai *role model* pengembangan instrumen penilaian pada aspek kompetensi bahasa yang lainnya.
4. Bagi pengembang lain yang ingin menerapkan model instrumen penilaian pada bidang kajian lainnya maka hendaknya merancang dan mengembangkan sendiri perangkat pembelajaran dan penilaian yang diperlukan dengan memperhatikan komponen-komponen model dan karakteristik dari materi yang akan dikembangkan dan melengkapinya dengan perangkat pendukungnya.